

— SERI : MEMAHAMI RISIKO MAKRO

Inflasi: *Apa Dampaknya* ke Investasimu?

Inflasi bukan cuma angka di berita. Ia diam-diam menggerus nilai uangmu dan memengaruhi setiap aset yang kamu miliki.

10 SLIDE

Materi lengkap

SWIPE →

Geser untuk lanjut

SIMPAN

Agar tidak hilang

— 01 — DEFINISI

Apa Itu Inflasi?

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu.

Artinya, uang Rp100.000 yang kamu pegang hari ini **tidak akan bisa membeli barang yang sama** senilai Rp100.000 di tahun mendatang, karena harga barang sudah lebih tinggi.

Inflasi diukur melalui data **CPI (Consumer Price Index)** — indeks harga konsumen yang dirilis secara berkala oleh pemerintah.



— 02 — JENIS

Tingkatan Inflasi yang Perlu Kamu Tahu

1 Inflasi Ringan (<3% / tahun)

Dianggap sehat; mendorong konsumsi dan pertumbuhan ekonomi secara wajar.

2 Inflasi Sedang (3-10% / tahun)

Mulai terasa. Daya beli melemah, biaya hidup naik, investor mulai berhati-hati.

3 Inflasi Berat (>10% / tahun)

Berbahaya. Nilai tabungan rontok cepat. Portofolio bisa rugi besar jika salah posisi.

4 Hiperinflasi

Kenaikan ekstrem (ratusan – jutaan %). Ekonomi kolaps. Contoh: Zimbabwe 2008, Venezuela 2018



— 03 — DAMPAK DASAR

Inflasi Menggerus Nilai Uangmu

Saat inflasi naik, **daya beli uang menurun**. Ini bahaya besar bagi investor yang hanya menyimpan uang tunai atau di tabungan biasa.

KONDISI	NILAI UANG	DAMPAK
Inflasi 2%	Stabil	Wajar & terkendali
Inflasi 7%	Melemah	Daya beli turun nyata
Inflasi 15%	Rontok cepat	Kerugian riil besar



— 04 — SAHAM

Bagaimana Inflasi Memengaruhi Saham?

Inflasi tinggi memiliki efek **dua sisi** terhadap saham:

- **Sisi Negatif:** Biaya produksi naik → margin laba perusahaan tertekan → laba turun → harga saham bisa ikut koreksi.

Terutama berdampak pada sektor konsumen dan manufaktur.

- + **Sisi Positif:** Perusahaan dengan **pricing power kuat** (mampu menaikkan harga ke konsumen) tetap bisa menjaga atau menumbuhkan labanya.

Contoh: sektor energi, komoditas, consumer staples premium.

- ! **Kunci:** Inflasi tinggi mendorong bank sentral menaikkan suku bunga → saham growth/teknolog dengan valuasi tinggi paling rentan tertekan.

— 05 — OBLIGASI

Inflasi dan Obligasi: Musuh Lama

Obligasi adalah salah satu aset yang **paling sensitif** terhadap inflasi.

A Harga Obligasi Turun

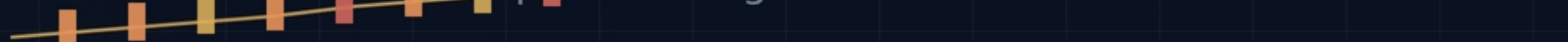
Saat inflasi naik → suku bunga naik → harga obligasi lama yang bunganya lebih rendah jadi tidak menarik dan harganya turun di pasar sekunder.

B Imbal Hasil Riil Negatif

Jika kupon obligasi 6% tetapi inflasi 8%, kamu sebenarnya rugi 2% secara riil.

C Solusi: Obligasi Inflasi (TIPS / ORI Syariah)

Produk obligasi yang kuponnya mengikuti laju inflasi, sehingga imbal hasil riil tetap terindungi.



— 06 — ASET RIIL

Properti, Emas & Komoditas saat Inflasi

[★] **Properti** — Secara historis, harga properti cenderung naik mengikuti atau melampaui inflasi. Jadi properti bisa jadi **lindung nilai (hedge) yang efektif**. Tapi likuiditasnya rendah; tidak bisa dijual cepat.

[★] **Emas** — Dikenal sebagai **safe haven** saat inflasi tinggi dan ketidakpastian ekonomi. Nilainya cenderung naik saat mata uang melemah. Cocok sebagai komponen portofolio 5-15% untuk proteksi.

[~] **Komoditas (minyak, CPO, batu bara)** — Sering justru **menjadi penyebab inflasi** sekaligus naik harganya saat inflasi meningkat. Saham emiten komoditas bisa diuntungkan. Tapi volatilitas tinggi.



— 07 — REKSA DANA

Reksa Dana & Deposito di Tengah Inflasi

[✓] **Reksa Dana Pasar Uang** — Imbal hasilnya biasanya naik saat suku bunga naik (efek inflasi). Likuid, cocok jadi **dana darurat atau parkir sementara**. Tapi imbal hasilnya tetap kecil vs inflasi tinggi.

[×] **Reksa Dana Pendapatan Tetap** — Paling terdampak negatif karena berisi obligasi. NAB (Nilai Aktiva Bersih) bisa turun saat inflasi & suku bunga naik. Perlu rebalancing portofolio saat siklus inflasi tinggi.

[~] **Deposito** — Bunga deposito biasanya naik mengikuti BI Rate. Tapi jika inflasi lebih tinggi dari bunga deposito, **imbal hasil riilmu tetap negatif**. Cocok untuk keamanan jangka pendek, bukan pertumbuhan.



— 08 — STRATEGI

5 Strategi Investasi Hadapi Inflasi

1 Diversifikasi Aset

Kombinasikan saham, emas, properti, dan pasar uang sesuai profil risiko kamu.

2 Pilih Saham Sektor Defensif & Komoditas

Sektor energi, tambang, consumer staples cenderung lebih tahan terhadap tekanan inflasi.

3 Kurangi Obligasi Jangka Panjang

Pindahkan ke obligasi tenor pendek atau instrumen pasar uang yang lebih fleksibel.

4 Tambah Alokasi Emas & Aset Riil

Emas 5-15% sebagai lindung nilai. Pertimbangkan REITs atau properti jika memungkinkan.

5 Investasikan Dirimu

Tingkatkan skill & penghasilan — aset manusia adalah lindung nilai terbaik jangka panjang.



— 09 — PENUTUP

Jangan Biarkan *Inflasi* Mengalahkanmu

“Inflasi tidak peduli seberapa keras kamu bekerja. Tapi investor yang paham cara kerjanya bisa memilih aset yang justru tumbuh di tengah inflasi, bukan menyerah padanya.”

MAU MATERI SEPERTI INI SETIAP MINGGU?

Follow akun ini untuk edukasi investasi rutin — inflasi, suku bunga, portofolio, dan cara membaca pasar, semua dijelaskan dengan ringkas dan mudah dipraktikkan.

